BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tradisi etnografi komunikasi.

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi". (Sugiyono, 2014:9)

Berbeda dengan pendapat diatas, David Wiliams (1995) dalam buku Lexy Moleong (2008) menyatakan "Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah."

Dari definisi di atas, didalamnya terdapat pemaparan tentang penelitian yang alamiah, hal ini berarti penelitian ini bersifat apa adanya.

Tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Dell Hymes memperkenalkan studi ini untuk pertama kalinya pada tahun 1962, sebagai kritik terhadap ilmu linguistik yang terlalu memfokuskan diri pada fisik bahasa saja. Definisi etnografi komunikasi itu sendiri adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara – cara bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda – beda kebudayaannya.

Etnografi komunikasi (*ethnography communication*) juga dikenal sebagai salah satu cabang ilmu dari Antropologi, khususnya turunan dari Etnografi Berbahasa (*ethnography of speaking*). Disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat bahasa dalam suatu kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan pada bahasa. Bahasa hidup dalam komunikasi, bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan.

Pada hakikatnya, etnografi komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola – pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa). Etnografi komunikasi ini lahir karena baik antropologi maupun linguistic sering mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi manusia,dan hanya menjadikannya sebagai sarana untuk mencapai topik tertentu saja. Jadi komunikasi sering dipandang sebagai hal yang subsider. Akan tetapi etnografi komunikasi berbeda dengan

antropologi linguistic karena etnografi komunikasi memfokuskan kajianya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya.

Singkatnya, etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu meihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Oleh karena itu, membahas etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaslan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

3.2.Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperoleh. Oleh karena itu di dalam bahasa ini yang paling penting adalah peneliti “menemukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menurut Burhan Bungin (2007), menentukan informan bisa

dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peenliti belum memahami anatomi masyarakaat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Oleh karena itu, dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur purposif. Prosedur purposif adalah strategi menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Informan penelitian yang terpilih adalah orang-orang yang terlibat dalam upacara Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing tersebut, serta orang-orang yang mengetahui tentang upacara tersebut. Upacara tersebut rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Tabel 3.1

Informan Kunci

No.	Nama	Keterangan
1	Pak Capung	Tetua Adat
2	Pak Salan	Ketua RT

Sumber: Peneliti, 2016

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1	Pak Hipolitus Aso	Peserta Gawai
2	Nenek Dayong	Peserta Gawai

Adapun alasan peneliti memilih informan ini adalah sebagai berikut:

1. Pak Capung adalah tetua adat yang dari Dusun Merumo yang telah ikut dan mengetahui berbagai kegiatan adat yang dilaksanakan di desa. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi yang mendalam mengenai aktivitas komunikasi dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa.
2. Pak Salan merupakan Ketua RT di Dusun Merumo, beliau telah ikut dan mengetahui berbagai kegiatan adat yang dilaksanakan di desa. Ia juga ikut dalam menjaga bagaimana agar setiap upacara adat berjalan dengan lancer. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi yang mendalam mengenai aktivitas komunikasi dalam Perayaan Gawai Nyopat Sowa.
3. Pak Hipolitus Aso adalah salah satu masyarakat Desa Senangak yang sudah sejak lama terlibat dalam perayaan Gawai Nyopat Sowa. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi mengenai apa saja yang harus dipersiapkan sebelum perayaan Gawai Nyopat Sowa tersebut

dilaksanakan dan apa saja yang dilakukan pada saat Gawai tersebut berlangsung.

4. Nenek Dayong adalah salah satu masyarakat Desa Senangak yang sudah lama terlibat dalam perayaan Gawai Nyopat Sowa. Persiapan – persiapan yang dilakukan pada saat sebelum Gawai dipersiapkan oleh kaum perempuan, dengan kata lain perempuan juga bisa dikatakan pengurus adat namun tidak tertulis dalam kepengurusan formal. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Gawai Nyopat Sowa dari Nenek Dayong.

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

1. Studi Literatur

Peneliti menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder.dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. Internet Searching

Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data-data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelurusan online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun

informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertangungjawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data melalui *internet searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait upacara Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing, namun data yang diperoleh melalui *internet searching* hanya dijadikan sebagai data sekunder, artinya data tersebut bersifat pelengkap. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.3.2. Studi Lapangan

1. Observasi

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti datang ditempat kegiatan tetapi tidak ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan, ini didasari pertimbangan peneliti bahwa kegiatan terkait kegiatan yang dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi pada penelitiannya, peneliti tidak harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Kunci untuk keberhasilan suatu observasi adalah membebaskan observer dari saringan kebudayaannya sendiri. Karena peneliti, akan benar-benar berperan dalam mengarahkan pengamatannya di lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan. Wawancara mendalam ini akan peneliti ajukan kepada pemangku adat dalam pelaksanaan Gawai Nyopat Sowa dikarenakan kapasitas sebagai orang yang mengetahui bagaimana proses serta interaksi yang terjadi selama Gawai Nyopat Sowa tersebut terjadi. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam kepada salah satu masyarakat yang terlibat sebagai informan penelitian.

Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung, selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa responden. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan

setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan (Kuswarno, 2008).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan meramalkan.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam meverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan

ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi pada Perayaan Gawai Nyopat Sowa Suku Dayak Kancing sehingga dapat memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.4.Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberap pengujian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau daya yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persolan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan data – data selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, dan foto.

3. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pendangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi.

   Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
   c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
   d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

3.5.Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisi data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam etnografi komunikasi, peneliti bisa

kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisis dan data yang mendukung. Dengan kata lain, proses pengambilan data dalam penelitian etnografi, tidak cukup hanya sekali.

Berikut teknik analisa data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Craswell dalam buku Kuswarno (2008):

1. **Deskripsi**

   Pada tahap ini, etnografer mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detil objek penelitiannya itu.

2. **Analisis**

   Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik model yang menggambarkan objek penelitian. Bentuk yang lain dalam tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek yang lain mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar.

   Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisi data dalam penelitian etnografi. Etnografer pada tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam menjelaskannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

3.6.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Desa Senangak, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dengan kurun waktu penelitian selama 8 (delapan) bulan, terhitung mulai bulan Januari 2016 hingga Agustus 2016. Waktu pelaksaaan dimulai dari persiapan, pra-penelitian, penelitian hingga pelaksanaan sidang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.3

Jadwal dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2016																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Persiapan																																
1	Pengajuan Judul																																
2	ACC Judul																																
3	Persetujuan Pembimbing																																
4	BAB 1 dan Bimbingan																																
5	BAB II dan Bimbingan																																
6	BAB III dan bimbingan																																
7	Seminar UP																																
8	Pengumpulan Data Dan Penelitian Lapangan																																
9	Pengolahan Data																																
10	BAB IV dan bimbingan																																
11	BAB V dan bimbingan																																
12	Penyusunan Draft Skripsi																																
13	Sidang Komprehensif																																
14	Sidang Kelulusan																																

Sumber : Peneliti 2016